

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat atau bisa disebut dengan Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2019). Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama yang dimaksud merupakan dalam bentuk rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan satu hari (*one day care*), *home care*, dan rawat inap berdasarkan pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan.

Puskesmas berkewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan yang tercatat dan terdokumentasi, oleh karena itu puskesmas harus menyelenggarakan rekam medis untuk menunjang tertib administrasi (Ulumiyah, 2018). Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Rekam medis mempunyai tujuan yakni dan mempunyai banyak aspek didalamnya aspek administrasi, hukum, keuangan, Pengabdian Kepada Masyarakat, pendidikan serta dokumentasi. Banyak aspek yang dimiliki maka pengelolaan manajemen rekam medis yang baik merupakan hal sudah seharusnya dilakukan oleh rumah sakit (Nurcahyo, 2013) *dalam* (Erlindai, 2019). Penyelenggaraan rekam medis merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai pelayanan yang cepat, akurat dan tepat waktu sehingga informasi yang dihasilkan lebih efektif dan efisien (Suryanto, 2020).

Pendokumentasian rekam medis pasien yang dilakukan secara cepat dan tepat serta dapat menghasilkan data yang bisa digunakan sebagai bahan dasar untuk merencanakan perawatan dan pengobatan yang akan diberikan pada pasien apabila dalam melakukan dokumentasi rekam medis tidak dilakukan dengan cepat dan tepat maka akan berpengaruh terhadap waktu pengembalian rekam medis pasien (Sri Sugiarsi *et al*, 2021). Rekam medis harus dikembalikan ke unit rekam medis setelah

selesai pelayanan. Batas waktu pengembalian rekam medis adalah paling lambat 2x24 jam setelah pasien dinyatakan keluar dari fasilitas pelayanan kesehatan. Jika pengembalian rekam medis lebih dari 2x24 jam maka dapat dinyatakan terlambat. Ketidaktepatan pengembalian rekam medis menjadi tanggung jawab ruang rawat yang terkait (Depkes, 2006).

Dampak yang terjadi akibat keterlambatan pengembalian rekam medis yaitu dapat mempengaruhi waktu tunggu pasien untuk mendapatkan pelayanan, selain itu juga dapat menghambat kegiatan selanjutnya seperti *assembling* dan *coding* dan terlambat dalam pembuatan laporan, selain itu dampak keterlambatan yaitu akan mempersulit pencarian kembali rekam medis sehingga memperlambat pelayanan yang mempengaruhi kecepatan penyediaan dokumen rekam medis (Dilla *et al*, 2020).

Puskesmas Jambesari merupakan puskesmas di bawah wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso dengan status puskesmas perawatan. Berdasarkan survei pendahuluan pada bulan Desember 2021 di Puskesmas Jambesari, terjadi keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap. Rekam medis setelah di isi oleh bagian rawat inap tidak langsung diserahkan ke unit rekam medis ketika pasien sudah dinyatakan pulang. Menurut Survei awal di Puskesmas Jambesari untuk mendapatkan data awal peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Jambesari bahwa batas pengembalian rekam medis rawat inap yaitu maksimal 2x24 jam setelah pasien dinyatakan pulang dan hasil observasi terhadap rekam medis dari bulan Oktober sampai Desember 2021 jumlah keterlambatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data keterlambatan pengembalian Rekam medis Rawat Inap di Puskesmas Jambesari tahun 2021

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Berkas</b>	<b>Jumlah keterlambatan</b>	<b>Persentase keterlambatan</b>	<b>Jumlah tidak terlambat</b>	<b>Persentase tidak terlambat</b>
Oktober	29	20	68,9%	9	31,1%

November	30	29	96,6%	1	3,4%
Desember	44	41	93,2%	3	6,8%
<b>Rata-rata</b>	<b>34</b>	<b>30</b>	<b>86,3%</b>	<b>4</b>	<b>13,7%</b>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata ketepatan dan keterlambatan waktu pengembalian rekam medis rawat inap di Puskesmas Jambesari pada bulan Oktober sampai Desember 2021 untuk ketepatan waktu pengembalian yaitu sebesar 13,7% sedangkan untuk keterlambatan waktu pengembalian yaitu sebesar 86,3%, hal tersebut menunjukkan bahwa masalah keterlambatan waktu pengembalian cukup besar dibanding dengan ketepatan waktu pengembalian. Angka tersebut masih jauh dari target standar pengembalian rekam medis menurut Depkes (2006) dimana rekam medis rawat inap harus kembali 100% dalam batas waktu paling lambat 2x24 jam. Data keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap yang diambil dari beberapa berkas pada bulan Desember dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Rekam medis Rawat Inap di Pukesmas Jambesari Bulan Desember tahun 2021

No	No. RM	Nama	Tanggal Kunjungan	Tanggal pulang	Tanggal Kembali Rekam Medis	Keterlambatan (Hari)
1	0105**	Rum****	7-12-2021	10-12-2021	24-12-2021	14
2	0069**	Suma***	15-12-2021	17-12-2021	24-12-2021	7
3	0105**	Ris**	16-12-2021	18-12-2021	03-01-2022	16
4	0100**	Bagia***	20-12-2021	23-12-2021	03-01-2022	11
5	0106**	Zaino***	27-12-2021	28-12-2021	04-01-2022	7
6	0078**	Ro**	23-12-2021	25-12-2021	04-01-2022	10
7	0106**	Alh**	28-12-2021	31-12-2021	06-01-2022	6
8	0109**	Hani***	23-12-2021	25-12-2021	22-01-2022	28

Peneliti sebelumnya mengenai faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis, Dilla (2020) menyebutkan bahwa penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis yaitu pada aspek *predisposing factor* ditemukan bahwa beberapa petugas masih belum paham dengan SOP pengembalian rekam medis dan kepatuhan sikap petugas pengembalian masih kurang baik, *Enabling factor* ditemukan bahwa petugas kurang teliti dalam proses pengembalian berkas, *Reinforcing factor* ditemukan bahwa sudah diberikan motivasi oleh

koordinator pelayanan Unit Rekam Medis dan peneliti menyarankan setiap berkas yang ada di setiap poliklinik apabila rekam medis tersebut sudah diperiksa oleh dokter harus di *crosscheck* ulang oleh petugas *runner* agar dapat mengetahui apakah ada rekam medis yang masih tertinggal atau tidak kembali dari poliklinik, serta pihak pelayanan kesehatan perlu mengadakan sosialisasi SOP terkait alur pengembalian rekam medis rawat jalan kepada petugas poli, runner dan petugas pengembalian secara rutin setiap bulan sekali pada minggu terakhir agar petugas dapat memahami isi serta alur pengembalian rekam medis rawat jalan ke Unit Rekam Medis.

Keterlambatan pengembalian rekam medis dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dikaitkan dengan teori *Lawrence green* (1980) tentang perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor *predisposing factor* (pengetahuan dan sikap), *Enabling factor* (sarana dan prasarana), *Reinforcing factor* (Pelatihan, motivasi dan SOP). Kondisi yang ditemukan di puskesmas Jambesari berdasarkan pada *Reinforcing factor* yaitu tidak adanya pelatihan khusus terhadap petugas tentang pengembalian rekam medis, serta tidak adanya SOP tentang pengembalian rekam medis. Peneliti dalam menentukan prioritas masalah faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap menggunakan metode USG (*Urgency, Seriusness, and Growth*).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Di Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja yang menjadi faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis di Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis *Predisposisi factor* (Pengetahuan dan Sikap) yang menyebabkan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso.
- b. Menganalisis *Enabling factor* (Sarana dan Prasarana) yang menyebabkan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso.
- c. Menganalisis *Reinforcing factor* (Pelatihan, Motivasi, dan SOP) yang menyebabkan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso.
- d. Menentukan prioritas penyebab masalah keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso dengan metode penilaian *Urgency, Seriousness and Growth* (USG).
- e. Menyusun rencana perbaikan terhadap masalah keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan metode *Brainstorming*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Puskesmas**

Digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak Puskesmas dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dalam pelaksanaan pengembalian rekam medis.

#### **1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember**

Memberikan tambahan koleksi pustaka dan sebagai tambahan materi dalam pembelajaran bagi mahasiswa lain.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang berharga secara langsung di Puskesmas dengan menerapkan teori yang peneliti peroleh dari institusi pendidikan.